

LAPORAN PENELITIAN
ANALISA RATIO KEUANGAN
KOPERASI KARUNIKA TAHUN 1991

Oleh :
Moh. Mozammil

FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS TERBUKA
1991

FORMAT USULAN PENELITIAN

1. a. Judul Penelitian : Analisa Ratio Keuangan Koperasi Karunika 1991.
 b. Macam Penelitian : Kuantitatif
 c. Katagori Penelitian : I (Bersifat Latihan/magang)
-
2. Penelitian:
 a. Nama Lengkap : Moh. Muzammil
 b. NIP : 131 671 544
 c. Jenis Kelamin : Laki-laki
 d. Pangkat/Golongan : III/a
 e. Jabatan Akademik : Asisten Ahli Madya
 f. Unit Kerja : Unit Produksi Media
 g. Fakultas : Fekon
-
3. Pembimbing Akademis : Dra. C. Widodo
-
4. Lokasi Penelitian : Universitas Terbuka
-
5. Jangka Waktu Penelitian : 3 Bulan
-
6. Biaya yang diperlukan : Rp. 350.000,-
-

15, Pebruari 1992

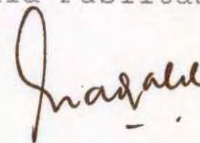
Menyetujui:
 Pembimbing Akademis



Dra. C. Martini Widodo

 NIP. 130 175 196

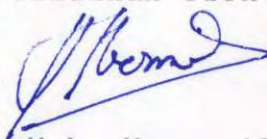
Kepala Puslitabmas



Dr. Aria Djalil

 NIP. 130 364 776

Diusulkan Oleh :



Moh. Muzammil

 NIP. 131 671 544

D A F T A R I S I

Halaman

Kata Pengantar	i
DAFTAR ISI	ii
BAB I: Pendahuluan	1
Latar Belakang	1
Pokok Masalah	2
Tujuan Penelitian	2
Manfaat Penelitian	2
Metodologi Penelitian	2
Analisa Data	3
 BAB II : Landasan Teori	
II.1. Penggunaan Rasio Keuangan	4
II.2. Macam - Macam Rasio Keuangan	5
II.3. Ratio Likuiditas	6
II.4. Ratio Leverage	8
II.5. Ratio Profitabilitas	11
 BAB III : Hasil Pembahasan	
III.1. Likuiditas	12
III.1.1. Current ratio	12
III.1.2. Acid Test Ratio	13
III.2. Ratio Leverage	15
III.2.1. Total Debt to Total Capital Asset	15
III.2.2. Long Term Debt to Equity Ratio	16
III.3. Ratio Profitabilitas	16
III.3.1. Ratio on Investment	16
III.3.2. Ratio of Return Net Worth	17
 BAB III : Kesimpulan	
Kesimpulan	18
 LAMPIRAN I : NERACA KARUNIKA 1991	20
LAMPIRAN II: LAPORAN RUGI/LABA KOPERASI KARUNIKA 1991.....	22

BAB I P E N D A H U L U A N

A. LATAR BELAKANG

Adalah suatu kenyataan bahwa tidak semua perusahaan mempunyai kondisi keuangan yang sehat. Padahal seorang manajer keuangan atau "pihak-pihak lain yang berkepentingan" mempunyai kepentingan yang sangat besar untuk mengetahui kondisi keuangan suatu perusahaan. Untuk mengetahui kondisi keuangan suatu perusahaan, maka dapat digunakan suatu alat analisis yang sering disebut "Analisis Rasio Keuangan".

Analisis ini selain digunakan untuk kepentingan intern perusahaan, juga digunakan untuk kepentingan "ekstern" seperti investor dan kreditur. Seorang kreditur (jangka pendek) tentunya akan memperhatikan pada likuidasi perusahaan, yakni kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya dalam jangka pendek. Bagi seorang kreditur (jangka panjang) tentunya akan lebih tertarik pada kemampuan "aliran kas" untuk melunasi hutang jangka panjang. Sedangkan bagi pemilik saham perusahaan tentunya akan memusatkan pada kemampuan profitabilitas perusahaan.

Koperasi Karunika UT sebagai unit ekonomi yang melayani kebutuhan staf Universitas Terbuka, seharusnya tidak melepaskan diri dari analisis ini. Bagi Koperasi, analisis terhadap keuangan ini akan membantu dalam mengetahui kekuatan dan kelemahan koperasi. Dengan mengetahui kekuatan dan kelemahan yang dihadapi, maka koperasi karunika dapat menyusun perencanaan yang lebih mantap.

B. POKOK MASALAH

Yang menjadi pokok masalah dalam penelitian ini adalah bahwa sampai saat ini belum ada analisis finansial yang menunjukkan kondisi keuangan Karunika UT.

C. TUJUAN

Tujuan Umum:

- mengetahui kondisi keuangan koperasi Karunika tahun 1991.

Tujuan Khusus:

Adapun tujuan khusus penelitian ini adalah untuk mengetahui:

- Current ratio
- Acid Test Ratio
- Total Debt to Equity Ratio
- Total Debt to Total Capital Assets
- Long Term Debt to Equity Ratio
- Tangible Assets Debt Coverage
- Rate of Return on Investment
- Rate of Return on Net Worth.

D. MANFAAT PENELITIAN

- sebagai bahan masukan bagi Koperasi Karunika dalam perencanaan usaha dimasa mendatang
- menerapkan teori-teori pembelanjaan dalam kaitannya dengan praktek nyata.

E. METODOLOGI

Dalam penelitian ini penulis menggunakan data sekundair yang berupa Neraca Koperasi Karunika tahun 1991. Dari data-data ini penulis mengadakan analisis berdasarkan rumus-rumus yang ada.

F. ANALISIS DATA

Adapun rumus-rumus yang dipergunakan dalam mengolah data (neraca) dan rugi laba adalah:

- a. Current Ratio = $\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$
- b. Acid Test Ratio = $\frac{\text{Aktiva Lancar-Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$
- c. Total Debt to Equity Ratio = $\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}}$
- d. Total Debt to Total Capital Assets = $\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$
- e. Long Term Debt to Equity Ratio = $\frac{\text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Modal Sendiri}}$
- f. Tangible Assets Debt Coverage = $\frac{\text{Aktiva Tetap}}{\text{Hutang Jangka Panjang}}$
- g. Rate of Return on Investment = $\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$
- h. Rate of Return on Net Worth = $\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Sendiri}}$

BAB II

LANDASAN TEORI

II.1 Penggunaan Rasio Keuangan

Untuk menilai prestasi dan kondisi keuangan suatu perusahaan, seorang analis keuangan memerlukan parameter-parameter tertentu. Parameter yang sering dipergunakan adalah rasio atau indeks. Analisis dan penafsiran rasio-rasio ini akan memberikan pemahaman yang lebih baik terhadap prestasi dan kondisi keuangan suatu perusahaan.

Pada dasarnya, analisis rasio keuangan menyangkut dua jenis perbandingan. Pertama, perbandingan rasio saat ini dengan rasio di masa lalu atau masa yang akan datang (pada perusahaan yang sama). Kedua, yaitu perbandingan antara rasio perusahaan dengan perusahaan-perusahaan lain yang sejenis. Apabila rasio-rasio ini "dijajarkan" selama beberapa tahun, maka penganalisis dapat mempelajari komposisi perubahan keuangan perusahaan. Dengan demikian penganalisis dapat menentukan apakah ada kemajuan atau kemunduran perusahaan tersebut.

Namun untuk jenis rasio yang kedua, yakni memakai perusahaan lain sebagai pembanding maka relatif lebih sulit dilakukan oleh pihak-pihak di luar lembaga-lembaga keuangan. Namun demikian, dengan berkembangnya pasar modal di Indonesia, maka data keuangan perusahaan-perusahaan tersebut harus mengumumkan posisi keuangan mereka kepada masyarakat.

II.2 Macam-macam Rasio Keuangan

Sebagaimana telah disebutkan di muka, bahwasanya setiap jenis analisis bisa berbeda antara satu dengan yang lain. Hal ini tergantung pada tujuannya. Sebagai misal, suatu bank sedang melakukan analisis untuk menentukan apakah suatu kredit jangka pendek akan diberikan kepada perusahaan atau tidak. Tentu saja, untuk penentuan pemberian kredit tersebut bank akan lebih berkepentingan dengan kemampuan keuangan perusahaan jangka pendek. Atau dengan kata lain, bank tersebut akan lebih mementingkan rasio-rasio likuiditas. Sebaliknya pemilik saham perusahaan tersebut akan lebih mementingkan efisiensi dan profitabilitas jangka panjang. Dan bagi perusahaan, akan berkepentingan dengan semua aspek analisis keuangan. Hal ini dikarenakan perusahaan harus mampu membayar hutang jangka pendek maupun jangka panjang.

Pada umumnya rasio-rasio keuangan dapat dikelompokkan dalam beberapa tipe daan, diantaranya:

1. Rasio Likuiditas - yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendeknya.
2. Rasio Leverage - yaitu rasio yang mengukur sampai berapa jauh perusahaan dibelanjai dengan hutang.
3. Rasio Profitabilitas - yaitu rasio yang mengukur efektivitas manajemen untuk memperoleh laba.

II.3 Ratio Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang jangka pendeknya. Untuk menganalisis dan mengukur apakah perusahaan disebut likuid atau tidak, ada beberapa rasio yang dapat digunakan, yaitu:

1. Current Ratio

Current Ratio adalah ratio perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Kelebihan aktiva lancar di atas hutang lancar disebut modal kerja. Oleh karena itu Current Ratio ini sering disebut juga Working Capital Ratio (ratio modal kerja). Untuk menghitung besarnya Current Ratio, dapat dilakukan dengan cara membagi jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar.

Dari segi keamanan untuk melunasi hutang jangka pendek, semakin tinggi Current Ratio semakin baik. Namun apabila ditinjau dari segi perusahaan secara keseluruhan, (yaitu memperoleh laba yang maksimal) maka Current Ratio yang terlalu tinggi berarti investasi terhadap aktiva lancar tinggi. Apabila investasi dalam aktiva lancar tersebut terpusat pada persediaan atau piutang, maka hal ini akan menimbulkan pemborosan. Seperti kita ketahui piutang dan persediaan adalah asset yang tidak menghasilkan.

Lain halnya apabila investasi dalam Aktiva Lancar terpusat pada investasi jangka pendek, misalnya deposito. Investasi dalam deposito akan memperoleh penghasilan berupa bunga.

Untuk mengetahui apakah investasi yang terpusat pada deposito menguntungkan atau tidak, biaya bunga atas hutang jangka

pendek harus diperhitungkan.

Current Ratio ini merupakan ukuran yang berharga untuk mengukur kesanggupan suatu perusahaan untuk memenuhi "Current obligation"-nya. Secara kasar dapatkah dikatakan bahwa bagi perusahaan-perusahaan yang bukan perusahaan kredit, Current Ratio kurang dari 2:1 dianggap kurang baik. Hal ini disebabkan apabila aktiva lancar turun misalnya sampai lebih dari 50%, maka jumlah aktiva lancarnya tidak akan cukup lagi untuk menutup hutang lancarnya.

Pedoman Current Ratio 2:1 sebenarnya hanya didasarkan pada prinsip "hati-hati". Dengan demikian pedoman current ratio 200% bukanlah pedoman yang mutlak.

II.1 Acid Test Ratio

Dalam analisis Current Ratio, untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang jangka panjang, yang dilihat adalah jumlah aktiva lancarnya. Padahal di dalam aktiva lancar terdapat aktiva yang mungkin sulit atau lambat menjadi uang kas. Untuk dapat melunasi hutang dibutuhkan uang kas, bukan aktiva lancar. Oleh karena itu alat analisis yang lebih tajam adalah analisis yang hanya mempertimbangkan asset yang mudah atau cepat menjadi uang kas. Analisis ini disebut dengan analisis Acid Test Ratio.

Dalam Acid Test Ratio ini yang dianggap aktiva lancar yang cepat diuangkan adalah kas, (surat berharga (termasuk deposito jangka pendek) serta piutang. Persediaan dianggap cukup lama prosesnya untuk menjadikan uang kas, yakni dijual sehingga

menjadi piutang, dan dari piutang ditagih - baru kemudian "menjadi uang kas)". Biaya dibayar dimuka tak akan diterima menjadi uang, sehingga tidak diperhitungkan sebagai alat yang melunasi kewajiban. Jadi yang dipertimbangkan dalam Acid Test Ratio ini adalah Quick Asset, yaitu aktiva lancar dikurangi dengan persediaan. Oleh karena itu analisis Acid Test Ratio ini sering juga disebut dengan analisis Quick Ratio.

II.2 Ratio Leverage (Solvabilitas)

Solvabilitas perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya apabila sekiranya perusahaan tersebut pada saat itu dilikuidasikan. Di sini persoalannya ialah apabila suatu perusahaan itu dilikuidasikan, apakah kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan tersebut cukup untuk memenuhi semua hutang-hutangnya.

Dengan demikian maka pengertian solvabilitas dimaksudkan sebagai kemampuan suatu perusahaan untuk membayar semua hutang-hutangnya (baik jangka pendek maupun jangka panjang).

Suatu perusahaan yang solvabel berarti perusahaan tersebut mempunyai aktiva atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua hutang-hutangnya, tetapi tidak dengan sendirinya berarti bahwa perusahaan tersebut likwid. Sebaliknya perusahaan yang insolvel tidak dengan sendirinya perusahaan tersebut illikwid.

Dalam hubungan antara likwiditas dan solvabilitas ada kemungkinan yang dapat dialami perusahaan, yaitu:

- a. perusahaan yang likuid tetapi insolvabel
- b. perusahaan yang likuid dan solvabel
- c. perusahaan yang solvabel tetapi illikwid
- d. perusahaan yang insolvabel dan illikwid.

Baik perusahaan yang insolvabel maupun yang illikwid, keduanya pada suatu waktu akan menghadapi kesukaran finansial, yakni pada waktu tiba saatnya untuk memenuhi kewajibannya.

Perusahaan yang insolvabel tetapi likuid tidak segera dalam keadaan kesukaran finansial, namun bagi perusahaan yang illikwid akan segera dalam kesukaran, karena segera menghadapi tagihan-tagihan dari krediturnya.

Perusahaan yang insolvabel tetapi likuid masih dapat bekerja dengan baik, dan sementara itu masih mempunyai kesempatan atau waktu untuk memperbaiki solvabilitasnya. Tetapi apabila usahanya tidak berhasil, maka pada akhirnya perusahaan tersebut akan menghadapi kesukaran juga.

Untuk menganalisis dan mengukur apakah perusahaan disebut solvabel atau tidak, ada beberapa rasio yang dapat digunakan, yaitu:

II.2.1 Total Debt To Total Capital Asset

Total Debt to Equity Ratio dapat dihitung dengan membandingkan antara jumlah total hutang dengan total aktiva. Rasio ini mengukur persentase penggunaan dana yang berasal dari kreditur. Para kreditur lebih menyenangi rasio hutang yang rendah, karena semakin rendah rasio hutang, semakin besar pula

perlindungan yang diperoleh para kreditur dalam keadaan likuidasi.

Sebaliknya pemilik perusahaan mungkin lebih menyukai rasio yang tinggi. Namun apabila rasio hutang menjadi terlalu tinggi, maka bisa timbul kemungkinan bahwa para pemilik perusahaan akan terlalu berani berspekulasi karena bagian modal sendiri yang terlibat dalam usaha tersebut sangat terbatas. Dengan demikian seandainya terjadi kerugian, atau bahkan sampai kebangkrutan, maka sebagian kerugian tersebut ditanggung pemberi modal pinjaman, dalam arti mereka mungkin tidak bisa mendapatkan haknya secara penuh dalam kasus likuidasi.

II.2.2 Total Debt to Equity Ratio

Ratio ini menghubungkan jumlah hutang dengan jumlah modal. Ratio ini menunjukkan setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan bagi seluruh hutang. Ratio ini dihitung dengan cara membagi jumlah hutang, baik yang lancar maupun jangka panjang dengan jumlah modal sendiri.

II.2.3 Long Term Debt to Equity Ratio

Ratio ini menunjukkan hubungan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Dari ratio ini dapat diketahui seberapa jumlah modal sendiri dijadikan jaminan hutang jangka panjang. Rasio ini dihitung dengan cara membagi hutang jangka panjang dengan modal sendiri.

II.3 Ratio Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba. Untuk mengukur profitabilitas perusahaan, penganalisis biasanya menghubungkan antara laba perusahaan dengan modal yang digunakan untuk memperoleh laba tersebut. Cara lain adalah dengan menghubungkan laba tersebut dengan penjualan. Ada beberapa macam rasio untuk mengukur profitabilitas perusahaan, yaitu Rate of Return on Investment dan Rate of Return on Net Worth.

II.3.1 Rate of Return on Investment

Rasio ini menghubungkan antara keuntungan laba bersih perusahaan dengan keseluruhan aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih. Untuk menghitung rasio ini dapat digunakan cara dengan membagi laba bersih perusahaan dengan jumlah aktiva yang dipergunakan untuk memperoleh laba tersebut.

II.3.2 Rate of Return on Net Worth

Seperti telah dikemukakan di depan bahwa salah satu cara untuk mengukur profitabilitas perusahaan adalah menghubungkan antara laba bersih dengan modal sendiri. Dengan menghubungkan antara laba bersih dengan modal sendiri maka dapat diketahui kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan. Rasio ini dapat dihitung dengan cara membagi laba bersih dengan jumlah modal sendiri perusahaan.

III. HASIL PEMBAHASAN

III.1 LIKUIDITAS

Seperti telah dituturkan di depan, bahwasanya masalah likuiditas berkaitan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial yang segala harus dipenuhi. Jumlah alat-alat pembayaran yang dimiliki suatu perusahaan pada suatu saat tertentu merupakan "kekuatan membayar" dari perusahaan tersebut. Suatu perusahaan yang mempunyai "kekuatan membayar" belum tentu dapat memenuhi segala kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi. Atau dengan kata lain perusahaan tersebut belum tentu mempunyai "kekuatan membayar". Kemampuan membayar baru terdapat pada perusahaan apabila "kekuatan membayarnya" adalah demikian besarnya sehingga dapat memenuhi semua kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi. Dengan demikian maka kemampuan membayar itu baru dapat diketahui setelah kita membandingkan "kekuatan membayar" tersebut di satu pihak dengan kewajiban-kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi di lain pihak.

Berangkat dari pemikiran tersebut maka kita akan menghitung likuiditas Koperasi Karunika dengan cara yang "sama". Untuk menghitung tingkat likuiditas Koperasi Karunika, maka diperlukan data yang berupa Neraca. Adapun neraca Koperasi Karunika tahun 1991 dapat dilihat pada Lampiran I.

III.11 CURRENT RATIO

Untuk mengetahui current ratio Koperasi Karunika, maka kita dapat melakukan dengan cara membandingkan jumlah Aktiva Lancar dengan hutang Lancar. Hasil perbandingan ini telah disebut

dengan sebutan Current Ratio atau Working Capital Ratio.

Berdasarkan neraca Koperasi Karunika tahun 1991, maka Current Rationya adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Current ratio} &= \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang lancar}} \\ &= \frac{569.448.240}{83.362.559} \\ &= 6,83 \\ &= 6,83:1 . \end{aligned}$$

Ini berarti bahwa setiap hutang lancar Rp1 dijamin dengan aktiva lancar Rp 6,83.

Secara kasar dapatkah dikatakan bahwa bagi perusahaan-perusahaan yang mempunyai Current Ratio kurang dari 2:1 dianggap kurang baik, sebab apabila aktiva lancar turun misalnya sampai lebih dari 50%, maka jumlah aktiva lancarnya tidak akan cukup lagi untuk menutup hutang lancarnya. Pedoman Current Ratio 2:1 ini sebenarnya didasarkan pada prinsip "hati-hati, bukan pedoman yang mutlak.

III.12 Acid Test Ratio

Dalam analisis Current Ratio tersebut, untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendek, yang dilihat adalah jumlah aktiva lancarnya. Padahal di dalam Aktiva Lancar terdapat aktiva yang mungkin sulit atau lambat menjadi uang kas. Untuk dapat melunasi hutang, yang kita butuhkan adalah kas, bukan aktiva lancar. Oleh karena itu alat

analisis yang lebih tajam adalah analisis yang hanya mempertimbangkan aktiva yang mudah atau cepat menjadi kas. Analisis ini disebut dengan analisis Acid Test Ratio.

Dalam Acid Tes Ratio, yang dianggap aktiva lancar yang cepat diuangkan adalah: Kas, Surat berharga (termasuk deposito; serta piutang).

Persediaan dianggap cukup lama prosesnya untuk menjadi Uang Kas. (Barang dijual ----> (timbul) piutang ---> ditagih ---> Kas). Bunga dibayar dimuka tidak akan diterima menjadi uang, sehingga tidak diperhitungkan sebagai alat untuk melunasi kewajiban. Jadi yang dipertimbangkan dalam Acid Test Ratio ini adalah Aktiva Lancar dikurangi persediaan.

Kembali kepada neraca Koperasi Karunika tahun 1991, maka perhitungan Acid Test Ratio nya adalah:

$$\begin{aligned} \text{Acid Tes Ratio} &= \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \\ &= \frac{569.448.240 - 14.868.770}{83.362.559} \\ &= 6,65 \text{ atau } 6,65:1 . \end{aligned}$$

Secara umum sering dikatakan bahwa perusahaan yang mempunyai Acid Test Ratio kurang dari 1:1 atau 100% dianggap kurang baik tingkat likuiditasnya.

Dengan demikian Acid Test Ratio Koperasi Karunika 6,65:1 dianggap sangat baik.

III.2 RATIO LEVERAGE

Ratio Leverage adalah ratio yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang.

Ratio leverage ini ada beberapa macam, yaitu:

III.2.1 Total Debt to Equity Ratio

Ratio ini menghubungkan antara jumlah hutang dengan jumlah modal. Ratio ini menunjukkan setiap Rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan bagi seluruh hutang (baik hutang lancar maupun hutang jangka panjang) dengan jumlah modal sendiri.

Berdasarkan neraca Koperasi Karunika Universitas Terbuka tahun 1991, maka Total Debt to Equity Ratio-nya adalah:

$$\begin{aligned}
 &= \frac{\text{total hutang}}{\text{modal sendiri}} \\
 &= \frac{98.362.559}{507.384.747,92} \\
 &= 19 : 1
 \end{aligned}$$

Artinya bahwa hutang Rp 1,- dijamin oleh modal sendiri Rp19.

III.2.1 Total Debt to Total Capital Asset

Ratio ini menunjukkan hubungan antara jumlah hutang dengan aktiva. Ratio ini menunjukkan seberapa jauh aktiva dibiayai oleh hutang. Semakin tinggi bagian aktiva yang dibiayai oleh hutang, maka semakin tinggi kemungkinan perusahaan tidak dapat melunasi hutangnya.

Ratio ini dihitung dengan cara membagi total hutang (jangka pendek dan jangka panjang) dengan jumlah aktiva. Berdasarkan neraca Koperasi Karunika tahun 1991 tersebut, maka perhitungan total Debt to Total Capital Assetnya adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 &= \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \\
 &= \frac{98.362.559}{605.384.747,92} \\
 &= 16:1
 \end{aligned}$$

Artinya bahwa setiap hutang Rp1,- dijamin oleh aktiva Rp 16,-

III.2.2 Long Term Debt to Equity Ratio

Ratio ini menunjukkan hubungan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Dari ratio ini dapat diketahui seberapa jauh modal sendiri dijadikan jaminan hutang jangka panjang. Ratio ini dihitung dengan cara membagi hutang jangka panjang dengan modal sendiri.

Berdasarkan Neraca Koperasi Karunika tahun 1991, maka perhitungan Long Term Debt to Equity Rationya adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Long Term Debt to Equity Ratio} &= \frac{\text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Modal Sendiri}} \\
 &= \frac{15.000.000}{507.022.188,92} \\
 &= 2,9:1
 \end{aligned}$$

III.3 RATIO PROFITABILITAS

III.3.1 Ratio on Investment

Ratio ini menghubungkan antara keuntungan/laba bersih perusahaan dengan keseluruhan aktiva yang digunakan dalam perausahaan. Ratio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih.

Ratio ini dihitung dengan cara membagi laba bersih perusahaan dengan jumlah aktiva yang dipergunakan untuk memperoleh laba tersebut. Untuk mengetahui laba bersih koperasi Karunika 1991, dapat dilihat pada lampiran II.

Berdasarkan Laporan Rugi/Laba dan Neraca Koperasi Karunika tahun 1991, maka Ratio on Investmentnya adalah

$$\begin{aligned} \text{Ratio on Investment} &= \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Jumlah Activa}} \\ &= \frac{15.000.000}{507.022.188,92} \\ &= 4,1\% . \end{aligned}$$

b. Ratio of Return Net Worth

Salah satu cara untuk mengukur profitabilitas perusahaan adalah menghubungkan antara laba bersih dengan modal sendiri. Dengan menghubungkan antara laba bersih dengan modal sendiri maka dapat diketahui kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham.

Ratio ini dihitung dengan cara membagi laba bersih dengan jumlah modal sendiri.

Berdasarkan Laporan Rugi/Laba dan Neraca Koperasi Karunika per 31 Mei 1991, maka Rate of Return Net Worth adalah

$$\begin{aligned} &= \frac{24.883.375,62}{507.022.188,92} \\ &= 4,9\% . \end{aligned}$$

Dengan demikian, bahwa setiap Rupiah modal sendiri menghasilkan laba bersih Rp 4,9,-

BAB IV. KESIMPULAN

Dari pembahasan tadi, penulis mengambil keputusan sebagai berikut :

1. Kemampuan membayar kewajiban jangka pendek Koperasi Karunika dapat dikatakan baik. Hal ini ditunjukkan dari perhitungan current ratio-nya sebesar 6,83 : 1 dan Acid Test Ratio-nya 6,65 : 1.
2. Kemampuan Koperasi Karunika dalam membayar semua hutang-hutangnya (baik jangka pendek maupun jangka panjang) sangat baik. Hal ini ditunjukkan oleh perhitungan Total Debt to Total Capital Asset-nya sebesar 16 : 1. Artinya setiap hutang Rp. 1,- dijamin oleh aktiva sebesar Rp. 16,-.
3. Kemampuan Koperasi Karunika membayar hutang jangka panjang yang dibebankan atas modal sendiri - dapat dikatakan baik. Hal ini ditunjukkan oleh perhitungan Long Term Debt to Equity Ratio-nya sebesar 2,9 : 1. Artinya setiap hutang jangka panjang Rp.1,- dijamin oleh modal sendiri sebesar Rp. 2,9.
4. Kemampuan Koperasi Karunika (atas dasar seluruh assetnya) dalam menghasilkan laba sebesar 4,1%. Artinya setiap rupiah aktiva menghasilkan laba bersih sebesar Rp. 4,1
5. Jika didasarkan atas modal sendiri, kemampuan Koperasi Karunika dalam menghasilkan laba sebesar 4,9%. Artinya setiap modal sendiri menghasilkan laba bersih sebesar Rp.4,9.

LAMPIRAN I

KOPERASI KARYAWAN UNIVERSITAS TERBUKA
N E R A C A
M E I 1991

(DALAM RUPIAH)

KETERANGAN	1991	KETERANGAN	1991
AKTIVA		KEWAJIBAN DAN KEKAYAAN BERSIH	
AKTIVA LANCAR		KEWAJIBAN LANCAR	
KAS	1,467,000.00	HUTANG MODUL DAN FORMULIR	7,799,725.00
DEPOSITO BANK	20,000,000.00	HUTANG DANA RUMAH	6,800,000.00
PIUTANG USAHA	74,135,357.00	HUTANG PIHAK KE III	8,734,974.00
PIUTANG DANA RUMAH	296,311,113.00	HUTANG KE LP3B	160,000.00
PERSEDIAAN BARANG KONSI- NYASI	162,666,000.00	DANA-DANA	17,933,910.00
	14,868,770.00	SIMPANAN SURAH LA ANGGOTA	17,933,950.00
JUMLAH AKTIVA LANCAR	569,448,240.00	JUMLAH KEWAJIBAN LANCAR	83,362,559.00
		KEWAJIBAN JANGKA PANJANG	
AKTIVA TETAP		HUTANG KEPADA UT	15,000,000.00
GEDUNG	5,000,000.00	JMLH KEWAJIBAN JANGKA PANJANG	15,000,000.00
INVENTARIS KANTOR	7,394,050.00	KEKAYAAN BERSIH	
AKUMULASI PENYUSUTAN	(6,657,542.00)	SIMPANAN POKOK	8,040,000.00
JUMLAH AKTIVA TETAP	35,936,507.00	SIMPANAN POKOK BELUM DISETOR	-
		SIMPANAN POKOK TELAH DISETOR	8,040,000.00
		SIMPANAN WAJIB	197,852,050.00
		SIMPANAN WAJIB BELUM DISETOR	-
		SIMPANAN WAJIB TELAH DISETOR	197,852,050.00

KETERANGAN	1991	KETERANGAN	1991
		DONASI	162,236,500.00
		CADANGAN	90,185,263.00
		MODAL	23,825,000.00
		SHU YANG BELUM DIBAGIKAN	24,883,375.62
		JUMLAH KEKAYAAN BERSIH	507,022,188.92
TOTAL AKTIVA	605,384,747.92	TOTAL KEWAJIBAN & KEKAYAAN BERSIH	605,384,747.00

UNIVERSITAS TERBUKA

LAMPIRAN II

KOPERASI KARYAWAN UNIVERSITAS TERBUKA
 PERHITUNGAN RUGI/LABA (SHU)

(Dalam Rupiah)

K E T E R A N G A N	J U M L A H
<u>PENDAPATAN</u>	
A. - BURSA RAWAMANGUN	17.792.165,00
- BURSA PONDOK CABE	5.003.165,00
- ATRIBUT MAHASISWA	2.389.910,00
- TOGA	3.705.000,00
- BARANG	2.389.910,00
JUMLAH PENDAPATAN KOMISI	31.270.150,00
B. PENDAPATAN JASA	8.679.150,00
- JASA S.P	1.118.190,00
JUMLAH PENDAPATAN JASA	9.797.340,00
TOTAL PENDAPATAN	41.012.191,00
<u>BIAYA OPERASI</u>	
- BIAYA UMUM	2,432,775.00
- BIAYA ORGANISASI	600,000.00
- BIAYA PENYUSUTAN	1,774,751.00
JUMLAH BIAYA OPERASI	4,807,526.00
SISA HASIL USAHA KOPERASI	36,204,665.00
<u>PENDAPATAN NON OPERASI</u>	
- JASA DEPOSITO	813,732.00
- JASA SIMASKOT	232,642.00
JUMLAH PENDAPATAN NON OPERASI	1,046,374.00

KETERANGAN	JUMLAH
<u>BIAYA NON OPERASI</u>	
- BIAYA KADS TRAINING UNTUK ANGGOTA	11,250,000.00
- BIAYA LAIN-LAIN	1,117,663.38
JUMLAH BIAYA NON OPERASI	12,367,663.38
TOTAL LABA (SHU)	23,883,375.62

UNIVERSITAS TERBUKA